

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, proses pencatatan aset di lapangan masih banyak dilakukan secara konvensional dengan menggunakan kertas sebagai media utama dalam pendataan dan pembukuan. Cara ini dinilai kurang efisien serta memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan sistem berbasis teknologi. Umumnya, institusi pendidikan dengan keterbatasan anggaran akan memilih metode pencatatan manual demi menekan biaya operasional. Sebaliknya, lembaga yang memiliki pendanaan cukup akan lebih cenderung memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung pengelolaan data inventaris mereka. Seiring perkembangan zaman, sistem manual secara bertahap mulai tergantikan oleh teknologi komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak serta keras yang semakin canggih. Inventarisasi sendiri merupakan aktivitas pengelolaan data yang berfungsi menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sejalan dengan perkembangan teknologi, penyampaian informasi dalam proses inventarisasi juga akan mengalami transformasi, menyesuaikan dengan inovasi yang terus berkembang (Setyawan et al., n.d.).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang terbesar di kawasan Asia. Pada tahun 2015, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 3,2%, sementara pertumbuhannya tercatat sebesar 5,04%. Meskipun kondisi ekonomi global tengah mengalami penurunan, angka ini tetap menunjukkan performa yang cukup baik, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN.

Perkembangan ekonomi ini tidak lepas dari berbagai inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah maupun sektor swasta dalam berbagai bidang, seperti pembangunan infrastruktur dan properti. Langkah-langkah ini juga ditujukan sebagai persiapan menghadapi integrasi ekonomi dalam lingkup Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Namun, kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan urban ini secara perlahan juga menghilangkan jejak sejarah yang menjadi bagian dari identitas kota.

Fenomena ini terjadi di sejumlah kota kecil di Indonesia, baik di bagian barat maupun timur, seperti Pekanbaru di Riau dan Kupang di Nusa Tenggara Timur. Dahulu, kota-kota ini berkembang sebagai pusat perdagangan dan juga memiliki pengaruh dari masa kolonial. Namun, seiring berjalannya waktu, peran Indonesia dalam perdagangan rempah-rempah mulai meredup, diikuti dengan berkurangnya perhatian terhadap peninggalan sejarah dan budaya yang menjadi saksi perjalanan panjang kota-kota tersebut (Dan et al., 2015).

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, mencakup warisan benda bersejarah dan keindahan alam. Warisan ini mencakup berbagai aspek seperti taman nasional, kawasan hutan, bangunan bersejarah, flora dan fauna endemik, serta museum yang menyimpan jejak peradaban masa lalu.

Sebagai peninggalan berharga dari generasi terdahulu, benda-benda bersejarah memiliki nilai yang tak ternilai dan memerlukan perlindungan serta pemanfaatan yang bijak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, benda bersejarah yang memenuhi kriteria tertentu dikategorikan sebagai cagar budaya dan harus dijaga kelestariannya. Pelestarian ini bertujuan untuk menjaga identitas budaya, memperkuat kebanggaan nasional, dan mendukung pembangunan berbasis sejarah. Selain itu, warisan budaya memiliki peran penting dalam penelitian sejarah serta pengembangan ilmu pengetahuan untuk memperkaya kebudayaan bangsa (Anan, 2019).

Dalam kajian sejarah, pengungkapan peristiwa masa lalu memerlukan metode penelitian yang sistematis serta pendekatan ilmu lain yang relevan. Ilmu seperti arkeologi, filologi, historiografi, geologi, dan museologi digunakan untuk menggali informasi mengenai peradaban masa lalu yang masih menyimpan berbagai misteri. Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah menjadi tanggung jawab bersama agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan akademik dan kebudayaan.

Dalam perspektif Islam, menjaga dan merawat warisan budaya, terutama yang berkaitan dengan peradaban Islam, merupakan bagian dari perbuatan baik yang dianjurkan. Allah SWT dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa bumi ini

diciptakan dengan segala keindahan dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan manusia. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Thaahaa ayat 53, Allah menurunkan air hujan untuk menumbuhkan berbagai jenis tanaman yang menjadi sumber kehidupan. Hal ini mengisyaratkan bahwa alam dan segala peninggalan yang ada di dalamnya merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah yang harus dijaga dan dilestarikan.

Warisan sejarah tidak hanya berupa bangunan atau benda, tetapi juga jejak perjalanan manusia yang menjadi bagian dari identitas peradaban. Perkembangan Islam di suatu wilayah sering kali dapat ditelusuri melalui peninggalan sejarah, seperti masjid, manuskrip kuno, atau struktur bangunan yang mencerminkan pengaruh budaya Islam (Yatim, 2008).

Cagar budaya sebagai bagian dari kekayaan nasional memiliki sifat yang unik dan tidak dapat diperbarui. Oleh karena itu, keberadaannya sering kali terancam oleh pembangunan yang semakin masif di daerah perkotaan, perdesaan, hingga wilayah perairan. Untuk memastikan kelangsungan eksistensi cagar budaya, diperlukan regulasi yang ketat serta upaya konservasi yang berkelanjutan. Pelestarian ini tidak hanya mencakup aspek perlindungan fisik, tetapi juga pengembangan dan pemanfaatannya untuk kepentingan edukasi serta pariwisata (Indonesia, 2010).

Penelitian arkeologi terhadap suatu situs bersejarah dapat menjadi dasar dalam menetapkan suatu lokasi sebagai cagar budaya yang dilindungi. Selain itu, situs-situs tersebut berpotensi dikembangkan menjadi destinasi wisata sejarah yang tidak hanya memperkaya wawasan masyarakat tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang sejarah lokal bagi generasi muda. Kesadaran akan pentingnya warisan budaya akan membantu membentuk karakter dan jati diri bangsa.

Upaya pengelolaan cagar budaya memerlukan perencanaan yang matang serta koordinasi antara berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, warisan sejarah dapat tetap lestari dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai) merupakan wilayah yang kaya akan destinasi wisata, baik dari segi sejarah maupun religi. Keberagaman ini mencerminkan dinamika perjalanan peradaban di daerah tersebut, terutama dalam perkembangan Islam yang telah memberikan pengaruh besar terhadap budaya dan kehidupan masyarakat setempat.

Dalam memahami sejarah suatu wilayah, penting untuk menelusuri jejak peninggalan yang menjadi bagian dari identitasnya. Setiap periode dalam perjalanan sejarah sering kali ditandai oleh gagasan dan nilai-nilai yang mendominasi zamannya. Oleh karena itu, penelitian tentang situs-situs Islam di suatu daerah dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan agama serta aspek sosial budaya yang menyertainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pendokumentasian dan analisis situs-situs Islam yang ada di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan melakukan inventarisasi terhadap situs-situs bersejarah, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif mengenai peninggalan Islam di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali potensi cagar budaya sebagai sarana edukasi dan pelestarian sejarah Islam bagi generasi mendatang.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan dalam latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa Kesultanan Serdang merupakan kerajaan Melayu yang berlandaskan ajaran Islam, penelitian ini berfokus pada pendataan dan dokumentasi situs-situs bersejarah Islam yang terdapat di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Di wilayah Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, terdapat dua peninggalan bersejarah yang menjadi bagian dari warisan Islam, yaitu Makam Sultan Syariful Alamshah dan Masjid Sulaimaniyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menuliskan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Inventarisasi Situs-situs Islam di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apa saja peninggalan-peninggalan situs Islam yang ada di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menelusuri asal mula dan latar belakang situs peninggalan islam di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga untuk berbagi kalangan diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai awal perkembangan Kabupaten Serdang Bedagai, khususnya di Kecamatan Perbaungan, dengan menelusuri sejarah dan asal-usul situs peninggalan Islam yang terdapat di wilayah tersebut. Secara praktis, penelitian ini juga berfungsi sebagai langkah awal bagi penulis dalam menyelesaikan syarat akademik untuk meraih gelar Sarjana Humaniora di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, sekaligus menjadi sarana untuk mengasah keterampilan dalam menulis karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan berpikir bagi peneliti dalam melakukan inventarisasi situs-situs bersejarah yang terdapat di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan publik, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian dan pengelolaan situs-situs bersejarah di wilayah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan dan penyajian penelitian ini penulis membaginya dalam lima BAB yakni:

BAB I berupa pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II berupa landasan teori yang didalamnya terdapat teori yang berhubungan dengan judul penelitian, definisi konseptual yang membahas variabel yang berkaitan dengan judul penelitian, kajian terdahulu sebagai rujukan atau landasan awal dari penelitian ini.

BAB III berupa metodologi penelitian yang di dalamnya terdapat metode dan pendekatan penelitian, lokasi waktu, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

BAB IV berupa hasil dan pembahasan yang didalamnya terdapat temuan penelitian baik yang bersumber analisis studi pustaka dan juga lapangan.

BAB V berupa penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan juga saran terkait penelitian yang di laksanakan.